

EKSPLORASI UPAYA BERHENTI MEROKOK PADA REMAJA POTENSI PENGEMBANGAN PROGRAM BERHENTI MEROKOK MELALUI POSYANDU REMAJA DI KAMPUNG PENGOK, KOTA YOGYAKARTA

Septian Emma Dwi Jatmika¹, Muchsin Maulana², Nur Apriliyanti³

¹⁻³Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat,
Universitas Ahmad Dahlan, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia

¹⁻²International Health Program, National Yang Ming Chiao Tung University, Taiwan

Email: septianemma@ikm.uad.ac.id, muchsin.maulana@ikm.uad.ac.id,
nur1800029033@webmail.uad.ac.id

ABSTRAK

Perilaku merokok pada remaja di Yogyakarta masih menjadi masalah Kesehatan masyarakat, salah satunya di Kampung Pengok RW 09, Kota Yogyakarta. Perilaku merokok remaja rentan terhadap penyakit akibat rokok. Sayangnya, pengetahuan perokok remaja di Kampung Pengok tentang manfaat berhenti merokok masih kurang dan itu menjadi salah satu kegagalan mereka saat mencoba berhenti merokok. Oleh karena itu perlu dilakukan kajian untuk menganalisis upaya berhenti merokok pada remaja. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Lokasi penelitian di Kampung Pengok RW 09, Kelurahan Demangan, Kecamatan Gondokusuman, Kota Yogyakarta. Informan adalah kader Posyandu remaja. Mereka dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* sebanyak lima informan. Pengambilan data dilakukan dengan wawancara mendalam. Waktu penelitian dari bulan Juli sampai bulan Oktober 2022. Analisis tematik dengan melakukan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perokok remaja di Kampung Pengok RW 09 telah mengetahui dampak dan bahaya merokok. Mereka melihatnya di bungkus rokok, internet, televisi, bungkus rokok, sharing dengan teman-teman kesehatan, dan sekolah. Namun, sayangnya, mereka tidak merasa rentan terhadap penyakit akibat rokok dan belum memiliki niat yang tinggi untuk berhenti merokok. Mereka pernah mencoba untuk berhenti merokok, namun sayangnya mereka merokok kembali. Menurut mereka, yang menjadi hambatan terberat saat mencoba berhenti merokok adalah lingkungan teman sebaya. Mereka membutuhkan bantuan untuk berhenti merokok. Namun sayangnya, mereka tidak tau harus kemana mencari bantuan untuk berhenti merokok. Kader Posyandu remaja belum memiliki peran untuk membantu remaja berhenti merokok. Oleh karena itu, perlu adanya upaya tindaklanjut di tingkat komunitas untuk membantu perokok remaja berhenti merokok. Upaya pengembangan program berhenti merokok melalui posyandu remaja bisa diinisiasi untuk mengatasi permasalahan perilaku merokok pada remaja.

Kata Kunci: Berhenti Merokok, Remaja, Program, Posyandu

ABSTRACT

Smoking behavior in adolescents in Yogyakarta is still a public health problem, one of which is in Kampung Pengok RW 09, Yogyakarta City. Smoking behavior of adolescents is vulnerable to smoking-related diseases.

Unfortunately, the knowledge of teenage smokers in Pengok Village about the benefits of quitting smoking is still lacking, and this has become one of their failures when trying to quit smoking. Therefore, a study must be conducted to analyze efforts to stop adolescent smoking. This research was conducted with a descriptive qualitative approach. The study is being conducted in Pengok Village RW 09, Demangan, Gondokusuman District, Yogyakarta. The informants are Youth Posyandu cadres. They were chosen through a purposive sampling technique with five informants. In-depth interviews were used to collect data. The research period will last from July to October 2022. The thematic analysis includes data collection, reduction, presentation, and conclusion drawing. The study results showed that teenage smokers in Pengok Village RW 09 already knew the effects and dangers of smoking. They see it on cigarette packs, the internet, television, cigarette packs, sharing with healthy friends, and schools. However, unfortunately, they do not feel vulnerable to smoking-related diseases and do not intend to quit smoking. They have tried to quit smoking, but unfortunately, they smoke again. According to them, the peer environment is the biggest obstacle when trying to quit smoking. They need help to quit smoking. However, unfortunately, they do not know where to find help to quit smoking. Therefore, there is a need for follow-up efforts at the community level to help adolescent smokers quit smoking. Efforts to develop smoking cessation programs through posyandu can be initiated to address adolescent smoking behavior problems.

Keywords: *Quit Smoking, Youth, Program, Posyandu*

LATAR BELAKANG

Perilaku merokok adalah salah satu perilaku yang membahayakan tubuh dan membuat rugi bagi orang yang melakukannya, tetapi banyak orang melakukan perilaku merokok tersebut. Kebanyakan orang mereka memulai perilaku merokok di usia remaja 10-24 tahun saat bersama teman sebayanya. Proporsi perokok di Indonesia saat ini adalah 28,8%. [1]

Data dari *Global Youth Tobacco Survey* tahun 2019 menunjukkan bahwa 40,6% pelajar di Indonesia (usia 13-15 tahun), 19,2% pelajar saat ini merokok dan di antara jumlah tersebut 60,6% tidak dicegah ketika membeli rokok karena usia mereka, dan dua pertiga dari mereka dapat membeli rokok secara ecer. Berdasarkan prevalensi merokok pada remaja usia 10-19 tahun meningkat dari 7,2% di tahun 2013 menjadi 9,1% pada 2018 peningkatannya kira-kira sebesar 20%. [2]

Presentase perokok tiap hari di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta sebesar (21,2%), penduduk perokok pada kelompok umur 15-19 tahun memiliki presentase terbesar (43,6). Kecenderungan berhenti merokok sangat bertolak belakang dengan jumlah perokok remaja yang dari tahun ke tahun yang cenderung mengalami peningkatan, hal ini dikarenakan 80% perokok remaja usia 13-19 tahun tidak berhasil saat mencoba berhenti merokok. Kebanyakan remaja dalam mencoba berhenti merokok selalu mengulang perilaku merokok lagi, karena kandungan nikotin yang berada pada rokok menyebabkan adiksi di dalam tubuh. [3]

Kesulitan para perokok remaja untuk berhenti merokok disebabkan karena rokok sangat membuat kecanduan. [4] Niat untuk berhenti merokok sudah ada, namun terkadang rada kecanduan lebih kuat sehingga sulit mengalahkan niat yang ada. [5] Untuk mengurangi prevalensi pada perokok remaja, Indonesia memiliki beberapa program untuk membantu remaja berhenti merokok yaitu kemasan di wadah rokok yang mencantumkan peringatan yaitu "rokok membunuhmu" disertai dengan gambar akibat dari merokok.

Hal ini ditujukan untuk perokok enggan untuk membeli rokok. Ada juga layanan upaya berhenti merokok yang biasanya di tempel di pinggir jalan

dengan bebas pulsa ketika menghubungi *quitline* yang tertera pada brosur tersebut yang bertujuan untuk membantu dan mendukung yang berkelanjutan hingga perokok untuk terbebas dari kecanduan rokok atau sukses berhenti merokok. Namun remaja masih merasa bingung dalam hal ini. Mereka sudah melakukan beberapa upaya yang dilakukan sendiri untuk berhenti merokok.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus. Lokasi penelitian di Kampung Pengok RW 09, Kelurahan Demangan, Kecamatan Gondokusuman, Kota Yogyakarta. Informan adalah kader posyandu remaja di Kampung Pengok RW 09, berjumlah lima orang. Pengambilan data dilakukan dengan wawancara mendalam dan observasi. Waktu penelitian dari bulan Juli sampai bulan Oktober 2022. Analisis tematik dengan melakukan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini sudah dilakukan wawancara mendalam terkait Eksplorasi Upaya Berhenti Merokok Pada Remaja: Potensi Pengembangan Program Berhenti Merokok Melalui Posyandu Remaja di Kampung Pengok Kota Yogyakarta. Wawancara mendalam sudah dilakukan dengan 5 kader posyandu remaja. Wawancara ini dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara yang sudah peneliti buat.

1. Gambaran Umum Posyandu Remaja

Posyandu Remaja di Kampung Pengok RW 09 ini terletak di Kecamatan Gondokusuman, Kelurahan Demangan dengan cakupan kerja di RT 29, RT 30, RT 31, RT 32, RT 33). Posyandu Remaja di Kampung Pengok RW 09 ini dibawah cakupan wilayah kerja dari Puskesmas Gondokusuman 1 Yogyakarta. Posyandu Remaja di Kampung Pengok ini belum berfokus pada remaja laki-laki nya, melainkan berfokus pada Tablet

Tambah Darah pada remaja putri, karena hal ini berkaitan dengan program kampung KB yang sedang dilaksanakan di Kampung Pengok RW 09 itu sendiri.

Struktur organisasi dalam posyandu remaja ini tidak ada tetapi SK (Surat Keterangan) dalam pengelolanya di atas naungan ketua RW 09. Perokok remaja di Kampung Pengok masih banyak dan hal ini masih seharusnya menjadi fokus juga untuk program posyandu remaja. Seiring waktu jumlah perokok remaja di Kampung Pengok tentu saja meningkat, dari remaja SMP hingga SMA.

2. Informan Utama

Penelitian ini sudah dilakukan wawancara mendalam terkait Eksplorasi Upaya Berhenti Merokok Pada Remaja: Potensi Pengembangan Program Berhenti Merokok Melalui Posyandu Remaja di Kampung Pengok Kota Yogyakarta. Wawancara mendalam sudah dilakukan dengan 5 kader posyandu remaja. Wawancara ini dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara yang sudah disusun oleh peneliti.

Karakteristik informan utama dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut::

Tabel 1. Karakteristik Informan Utama

Kode	Umur	Jenis Kelamin	Pekerjaan
IU1	45	Perempuan	Ibu Rumah Tangga
IU2	64	Perempuan	Ibu Rumah Tangga
IU3	66	Perempuan	Ibu Rumah Tangga
IU4	42	Perempuan	Ibu Rumah Tangga
IU5	51	Perempuan	Ibu Rumah Tangga

Berdasarkan tabel 1.1 didapatkan hasil bahwa informan utama berjumlah 5 (lima) orang. Informan utama merupakan kader posyandu remaja, dengan usia yang bervariasi. Informan utama pertama usia 45 tahun, informan utama kedua 64 tahun, informan utama ketiga berusia 66 tahun, informan keempat berusia 42 tahun, informan utama kelima berusia 51 tahun. Semua informan utama berjenis kelamin perempuan dan bekerja sebagai ibu rumah tangga.

3. Hasil wawancara pada eksplorasi upaya berhenti merokok pada remaja: potensi pengembangan program berhenti merokok melalui posyandu remaja di Kampung Pengok Kota Yogyakarta.

a. Upaya Berhenti Merokok

Kader posyandu merasa bahwa perokok remaja belum pernah mencoba berhenti merokok. Perokok remaja cenderung lebih memilih menghisap vape (rokok elektrik). Berikut penuturan informan utama.

“belum, setaiku belum, malah sekarang ada vape, kayaknya loh” (IU1)

“ada yang sudah ada yang belum” (IU2)

“belum kayaknya soalnya kan masih muda ya jadi belum pernah coba berhenti” (IU3)

Berdasarkan penuturan informan utama di atas bahwa perokok remaja di Kampung Pengok RW 09 ada yang sudah pernah mencoba berhenti merokok. Sebagian perokok remaja yang sudah mencoba berhenti merokok salah satu usahanya yaitu dengan menjauhi pertemanan yang merokok. Berikut penuturan informan utama.

“belum ada upaya ya saya rasa, soalnya mereka itu lagi pengen coba-coba gitu tentang rokok” (IU1)

“ada yang sudah jadi menjauh” (IU3)

“biasanya tu kalau belum ada yang kena penyakit akibat rokok beum ada yang berhenti” (IU4)

Berdasarkan penuturan informan utama di atas sebagian perokok remaja sudah pernah mencoba berhenti merokok, usaha yang mereka lakukan dalam berhenti merokok yaitu menjauh dari pertemanan yang merokok. Sebagian juga dari mereka belum pernah mencoba berhenti merokok. Berikut penuturan informan utama.

“belum tahu saya” (IU2)

“mungkin mereka tahu resikoanya” (IU3)

“ya karna kalau udah sakit baru berhenti mba” (IU4)

Berdasarkan penuturan informan utama di atas bahwa perokok remaja yang sudah mencoba berhenti merokok saat itu memiliki alasan

karena mengetahui resiko dari rokok. Sebagian dari mereka ada yang belum pernah mencoba berhenti merokok.

b. Sumber Informasi dan Edukasi kepada Remaja

Pengetahuan tentang penyakit akibat rokok didapatkan oleh kader dari media sosial, sosialisasi pertemuan kader di puskesmas, informasi di puskesmas, dan bungkus rokok, hal ini sudah mereka dapatkan tetapi tidak mereka salurkan kepada perokok remaja. Berikut penuturan informan utama.

“belum” (IU1)

“engga, belum pernah” (IU2)

“belum” (IU3)

Berdasarkan penuturan informan utama di atas bahwa perokok remaja di Kampung Pengok RW 09 belum pernah diberikan edukasi tentang rokok. Padahal kader sendiri sudah mendapatkan pengetahuan tersebut tetapi tidak di salurkan kepada perokok remaja maupun masyarakat di Kampung Pengok RW 09. Berikut penuturan informan utama.

“belum” (IU1)

“belum” (IU3)

“belum mba” (IU5)

Berdasarkan penuturan informan utama di atas bahwa Selain edukasi tentang rokok dan bahaya rokok, perokok remaja belum diberikan program dalam berhenti merokok oleh posyandu remaja. Berikut penuturan informan utama.

“kalau sebagai kader sudah sosialisasi, tapi kalo dari mereka (remaja) belum” (IU1)

“belum kayaknya” (IU2)

“belum” (IU3)

Berdasarkan penuturan informan utama di atas perokok remaja di Kampung Pengok RW 09 belum juga diberikan program tentang berhenti merokok. Sosialisasi untuk kader posyandu remaja sudah diberikan, tetapi untuk remaja belum diberikan. Posyandu remaja tidak memiliki kontak layanan berhenti merokok. Berikut penuturan informan utama.

“engga, soalnya dari puskesmas itu kan ada konseling berhenti merokok nah sarannya dari pihak puskesmas itu bila berkenan berhenti datang ke puskesmas” (IU1)

“tidak ada” (IU3)

“engga punya”IU4)

Berdasarkan penuturan informan utama di atas bahwa layanan berhenti merokok sangat penting untuk mendukungnya keberhasilan perokok remaja yang ingin mencoba berhenti merokok.

c. Hambatan dalam Upaya Berhenti Merokok

Hambatan yang dialami oleh perokok remaja saat mencoba berhenti merokok yaitu lingkungan disekitar mereka. Ketika berkumpul-kumpul perokok remaja sudah mencoba menahan untuk merokok tetapi selalu diberi rokok untuk di hisap. Berikut penuturan informan utama.

“pergaulan atau pertemanan, lingkungan sekitar pengaruh sekali, sekarang kalau rapat, jagongan manten (kumpul saat ada acara manten), kegiatan kampung mereka bawa rokok” (IU1)

“mungkin karna pertemanan ya” (IU2)

“ya karna udah ketagihan rokok itu mba, lingkungan juga karna kan temen-temennya juga merokok” (IU5)

Berdasarkan penuturan informan utama di atas bahwa hambatan yang di alami perokok remaja saat mencoba berhenti merokok yaitu lingkungan disekitar mereka. Pergaulan pertemanan menjadi salah satu hambatan yang dirasakan perokok remaja saat mencoba berhenti merokok. Berikut penuturan informan utama.

“selama ini kalau menghindar jadinya ga enak sama temannya” (IU1)

“ya ada yang menjauh dari teman-temannya yang merokok” (IU3)

“ya ga keluar rumah” (IU4)

Berdasarkan penuturan informan utama di atas bahwa saat hambatan datang ketika perokok remaja mencoba berhenti merokok, yang dilakukan mereka adalah dengan menjauhi pertemanan, dan tidak keluar rumah. Tentu saja menjauhi pertemanan tidak mudah karena mereka merasa tidak enak kepada teman-temannya. Berikut penuturan informan utama.

"lingkungan di sekitar mendukung untuk merokok, kalau ga merokok ya kadang di kasih, serba ga enak" (IU1)
"ya sebenarnya si hambatan beratnya lingkungan itu sih" (IU2)
"lingkungan pertemanan itu mba" (IU5)

Berdasarkan penuturan informan utama di atas bahwa hambatan paling berat yang dirasakan perokok remaja dalam mencoba berhenti merokok adalah lingkungan disekitar maupun pertemanan. Lingkungan disekitar perokok remaja mendukung untuk melakukan tindakan merokok.

d. Dukungan untuk Berhenti Merokok

Orang tua dan keluarga perokok remaja ada yang belum memberikan anjuran untuk berhenti merokok. Sebagian lagi ada yang sudah memberikan anjuran untuk berhenti merokok. Berikut penuturan informan utama.

"ketok e belum" (IU1)
"pasti sudah, gaada orang tua kan yang nyuruh anaknya merokok (IU2)
"sudah" (IU3)

Berdasarkan penuturan informan utama di atas bahwa anjuran yang diberikan oleh keluarga maupun orang tua untuk berhenti merokok pada remaja sebagian besar belum diberikan, tetapi sudah ada yang memberikan anjuran untuk berhenti merokok. Berikut penuturan informan utama.

"mendukung" (IU2)
"mendukung" (IU4)
"kadang mendukung mba" (IU5)

Berdasarkan penuturan informan utama di atas dukungan yang diberikan oleh keluarga maupun orang tua perokok remaja sudah dilakukan. Tetapi dalam hal ini perokok remaja belum juga memiliki rasa ingin mencoba berhenti merokok. Berikut penuturan informan utama

"ya membantu" (IU2)
"kalau dari keluarga sebenarnya membantu, tapi dari diri perokok remaja itu yang susah" (IU4)
"membantu" (IU5)

Berdasarkan penuturan informan utama di atas bahwa selain dukungan keluarga maupun orang tua memberikan bantuan saat perokok remaja berhenti merokok. Hal ini dikarenakan lingkungan disekitar yang mendukung perilaku merokok remaja serta tidak memberikan bantuan untuk berhenti merokok. Berikut penuturan informan utama.

“engga mba malah mendukung buat merokok e” (IU1)

“ada yang membantu ada yang engga” (IU2)

“engga” (IU3)

Berdasarkan penuturan informan utama di atas bahwa lingkungan disekitar perokok remaja ada yang membantu ada juga yang tidak. Lingkungan sekitar membantu mereka untuk berhenti merokok dengan cara sharing-sharing mengenai keberhasilan merokok, tetapi untuk lingkungan sekitar yang tidak membantu mereka justru malah mengajak untuk merokok. Berikut penuturan informan utama.

“belum, dulu itu pernah tapi berhenti” (IU1)

“belum” (IU2)

“sebananya dulu udah pernah di coba tapi kayaknya berulang lagi, jadi belum” (IU4)

Berdasarkan penuturan informan utama di atas bahwa, lingkungan Kampung Pengok RW 09 ini dahulunya pernah menjadi lingkungan bebas asap rokok. Tetapi program lingkungan bebas asap rokok ini berhenti. Gambar-gambar penyakit akibat rokok yang tercantum di bungkus rokok sebetulnya sudah bagus, dapat memberikan gambaran contoh bila terlalu banyak merokok. Berikut penuturan informan utama.

“bagus” (IU1)

“...bagus tapi ya remaja masih aja merokok” (IU2)

“ya sebetulnya itu sudah memberi contoh gituloh memberi gambaran” (IU3)

Berdasarkan penuturan informan utama di atas bahwa gambaran penyakit akibat rokok yang terdapat pada bungkus rokok sudah bagus. Tetapi hal ini justru di hiraukan oleh perokok remaja, karena mereka masih

saja tetap merokok bahkan mereka menghiraukan gambar tersebut. Berikut penuturan informan utama.

“ngeri, medeni (takut, serem)” (IU1)
“takut mba saya” (IU2)
“takut mba saya liatnya aja takut” (IU5)

Berdasarkan penuturan informan utama di atas bahwa ketika mereka melihat gambar penyakit akibat rokok yang tertera di bungkus rokok. Selain gambar penyakit akibat rokok, dalam bungkus rokok tertera layanan berhenti merokok. Berikut penuturan informan utama tentang layanan berhenti merokok.

“tahu” (IU1)
“engga tahu” (IU2)
“engga mba” (IU5)

Berdasarkan penuturan informan utama di atas bahwa hanya 1 (satu) kader yang mengetahui layanan berhenti merokok, dan yang lainnya tidak mengetahui layanan berhenti merokok, bahkan mereka baru mendengarnya. Berikut penuturan informan utama.

“mereka bisa menjumpai di puskesmas sih mba, tapi kalau di lingkungan RW 09 belum ada” (IU1)
“belum ada di lingkungan RW 09 mba, jadi pelum pernah menjumpai” (IU2)
“di lingkungan sini engga ada” (IU5)

Berdasarkan penuturan informan utama bahwa perokok remaja dapat menjumpai informasi layanan berhenti merokok terdekat dari mereka di Puskesmas Gondokusuman. Tetapi mereka tidak dapat menjumpai informasi layanan berhenti merokok tersebut di lingkungan Kampung Pengok RW 09. Berikut penuturan informan utama.

“belum pernah” (IU1)
“belum pernah” (IU2)

Berdasarkan penuturan informan utama di atas bahwa perokok remaja belum pernah sama sekali menghubungi layanan berhenti merokok. Hal ini menyebabkan mereka mengalami kesulitan berhenti merokok

dikarenakan tidak bisa mendapatkan konseling, tetapi sayang mereka tidak pernah menghubungi layanan berhenti merokok.

Pembahasan

Perokok remaja di Kampung Pengok biasanya merokok di rumah warga, di rumah masing-masing, Balai RT, dan ketika ada kegiatan kampung. Mereka merokok secara terang-terangan di lingkungan Kampung Pengok RW 09. Menurut kader posyandu remaja perokok remaja ada yang sudah mencoba berhenti merokok dan sebagian belum pernah mencobanya. Perilaku perokok remaja di lingkungan Kampung Pengok sangatlah terang-terangan. Hal tersebut sudah menjadi biasa ketika di lihat oleh orang di sekitar. Menurut penelitian terdahulu perilaku merokok secara terang-terangan pada perokok remaja biasanya di mulai saat awal merokok. [6]

Perokok remaja yang sudah mencoba berhenti merokok upaya yang mereka lakukan yaitu menghindari, tetapi mereka mengalami kegagalan, dan memulai perilaku merokok kembali. Menurut penelitian terdahulu upaya berhenti merokok yang biasa perokok remaja lakukan yaitu menghindari pergaulan pertemanan, dan itu cukup sulit dilakukan.[7] Perokok remaja yang belum pernah mencobanya mereka tidak pernah memiliki alasan untuk berhenti, Alasan berhenti merokok di karenakan perokok memperhatikan berbagai dampak, resiko yang disebabkan oleh rokok.[8]

Hambatan yang dirasakan oleh perokok remaja saat mencoba berhenti merokok yaitu teman-teman mereka yang masih merokok.[9] Tetapi hal tersebut menjadi tidak enak dengan temannya. Menurut penelitian terdahulu ketika hal yang dilakukan oleh perokok remaja saat hambatan datang biasanya mereka menghindari teman atau lingkungan yang merokok, agar tidak mengkonsumsi rokok kembali.[10] Ketika perokok remaja melakukan perilaku merokok tentu saja orang tua dan keluarga mereka memberikan anjuran untuk berhenti merokok. Dukungan dan bantuan oleh keluarga dan orang tua sangat berpengaruh untuk membangun semangat perokok remaja saat berhenti merokok.[11]

Menurut

penelitian terdahulu resiko terkena penyakit akibat rokok lebih berbahaya di alami oleh perokok pasif dari pada perokok aktif . Hal ini dikarenakan daya tahan terhadap zat-zat yang berbahaya sangatlah rendah. Hal tersebut tentu saja dampak negatif dari rokok tidak hanya di rasakan oleh perokok aktif tetapi juga dapat di alami oleh perokok pasif.[12]

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa perokok remaja telah mengetahui dampak dan bahaya rokok. Mereka mengetauihnya dari bungkus rokok, internet, televisi, sharing dengan teman-teman, dan sekolah. Mereka pernah mencoba untuk berhenti merokok, namun sayangnya mereka merokok kembali. Menurut mereka, yang menjadi hambatan terberat saat mencoba berhenti merokok adalah lingkungan teman sebaya. Mereka membutuhkan bantuan untuk berhenti merokok. Upaya pengembangan program berhenti merokok melalui posyandu remaja bisa di inisiasi untuk mengatasi permasalahan perilaku merokok pada remaja.

Saran

1. Puskesmas Gondokusuman bisa menginisiasi program layanan berhenti merokok melalui posyandu remaja dengan mengakomodir dengan kegiatan posyandu remaja di Kampung Pengok RW 09.
2. Kader posyandu remaja
 - Dapat memberikan program berhenti merokok untuk para perokok remaja dan memberikan edukasi bahaya rokok untuk masyarakat di Kampung Pengok RW 09.
 - Perlunya ketersediaan informasi layanan berhenti merokok di Kampung Pengok RW 09 yang dapat di jangkau oleh perokok remaja saat mereka ingin berhenti merokok.

DAFTAR PUSTAKA

1. Islami LN, H.Aliffin, Majid A. Hubungan Motivasi Dan Dukungan Keluarga Dengan Kesulitan Berhenti Merokok Pada Remaja Di Dusun Ngajaran Desa Karangbinangun Kecamatan Karangbinangun Kabupaten Lamongan. *Jurnal Kesehat Andalas*. 2015;2(1):1–9.
2. Global Youth Tobacco Survey. Hari Tanpa Tobacco Sedunia. GYTS [Internet]. 2020 May 30; Available from: <https://www.who.int/indonesia/id/news/detail/30-05-2020-statement-world-no-tobacco-day-2020>
3. Riskesdas. Pengaruh Distres Emosional terhadap Perilaku Merokok Remaja di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*. 2020;12(1):11–9.
4. Ayunin EN, Handayani S, Arroyan RD, Deltasari G, Selatan .Pelatihan Peer Educator Berhenti Merokok di Lingkungan Sekolah Menengah Atas Menggunakan Pendekatan E-Learning Model. *Jurnal Karinov*. 2021;4(2):101–8.
5. Insani Yunita dkk. Sumber Pembentuk Efikasi Diri Dalam Upaya Berhenti Merokok Di Kota Watampone. *Jurnal Penelitian Kesehatan Pelamonia Indonesia*. 2018;1(1):31–5.
6. Suryati. EFEK PANDEMI TERHADAP PERILAKU REMAJA PEROKOK. *Jurnal Ilmiah Indonesia*. 2022;7(8.5.2017):2003–5.
7. Kurniawan W. GAMBARAN PROSES BERHENTI MEROKOK PADA MANTAN PECANDU ROKOK YANG DILAKUKAN SECARA MANDIRI. *Jurnal Ilmial Indonesia*. 2021;6(7):5–24.
8. Riska Rosita, Dwi Linna Suswardany ZA. Penentu Keberhasilan Berhenti Merokok Pada Mahasiswa. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 2012;8(1):1–9.
9. Sari P, Sary L, Febriani CA. Kesadaran Berhenti Merokok Masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Penawar Jaya Kabupaten Tulang Bawang Tahun 2020. *Jurnal Dunia Kesmas*. 2021;10(1):96–108.
10. Arvelia Eka Septa Yanti Y, Suryani K, Safitri A, Anggraini D, Sari A, Pranata L, et al. Persepsi Remaja Yang Berhenti Merokok Dengan Studi Deskriptif. 2022;5(1):26–30.
11. Rohayatun, Saptiko SNYR. Faktor-faktor yang Mendukung dan Menghambat Perokok untuk Berhenti Merokok di Klinik Berhenti Merokok Puskesmas Kampung Bali Pontianak. *Jurnal Cerebellum*. 2015;1(4):266–76.
12. Widiansyah M. Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Remaja Perokok Di Desa Sidorejo Kabupaten Penajam Paser Utara. *Journal Sosiologi*. 2014;2(4):1–12.